

EVALUASI SUPERVISI CIPP DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMAN I KEDIRI

Laily Nur Syayidah
Universitas Islam Balitar Blitar
syayidah.cantik@gmail.com

Abstrak

Istilah evaluasi itu menunjuk kepada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik, maka dengan memberikan evaluasi kepada pendidik maupun tenaga kependidikan menjadi hal yang wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dengan demikian *Classroom Visitation* menjadi langkah utama dalam menjalankan program supervisi. Stufflebeam (1993:118) menawarkan konsep evaluasi model CIPP. Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah evaluasi konteks yang meliputi pedoman program supervisi, tujuan program supervisi, sasaran serta evaluasi masukan untuk rencana program supervisi, sarpras, anggaran biaya dan mekanisme supervisi *classroom visitation* berjalan dengan baik, evaluasi proses yang meliputi pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut perlu direncanakan dengan lebih baik lagi dan evaluasi produk tentang hasil program supervisi, tingkat keberhasilan program supervisi, tindak lanjut hasil supervisi secara umum berjalan dengan baik. Kegiatan supervisi *classroom visitation* ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dengan kinerja guru yang meningkat dan prestasi siswa menjadi meningkat pula.

Kata Kunci : Evaluasi, Supervisi CIPP Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Secara umum evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa arab *al-Taqdir* (التقدير), dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Adapun dari segi istilah, *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Anas Sudijono, 2013:1).

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik, maka dengan memberikan evaluasi kepada pendidik maupun tenaga kependidikan menjadi hal yang wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dengan demikian *Classroom Visitation* menjadi langkah utama dalam menjalankan program supervisi. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.(Ngalim, 1998:137). Hasil evaluasi juga dapat

digunakan untuk menentukan sampai seberapa jauh tujuan-tujuan telah tercapai dan tujuan berikutnya. Bahkan, melalui evaluasi ini dapat juga diketahui kekuatan dan kelemahan setiap individu. Dengan informasi ini, guru dan supervisor dapat secara objektif merancang pengalaman belajar berikutnya (A. Rusdiana, 2015:73). Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 202 yang berbunyi:

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: "Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya". Dari ayat tersebut dapat di ambil pelajaran bahwa Allah menganugerahi hasil yang baik yakni hasil evaluasi yang diberikan adalah berdasarkan hasil kerja mereka. Bila pekerjaannya baik maka dia akan memperoleh hasil yang membahagiakan yaitu surga. Namun bila hasil evaluasinya buruk karena pekerjaannya jelek maka dia akan memperoleh hasil yang mengecewakan.

Menurut Stufflebeam (1993:118) mengungkapkan bahwa, "*The CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but improve.*" Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki (Eko, 2009:73). Adapun macam-macam komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi, *context, input, process, product*, sebagai berikut:

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks), Stufflebeam (1983:128) menyebutkan tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.
2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan), Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi *input*, atau evaluasi masukan. Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses), Worthen & Sanders (1981:137) menjelaskan bahwa, evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan, yaitu: (a) *Do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage*, (b) *To provide information for programmed decision*, and (c) *To maintain a record of the procedure as it occurs*. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada "apa" (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, "kapan" (*when*) kegiatan akan selesai.
4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk/Hasil), Sax (1980:598) memberikan pengertian evaluasi produk/hasil adalah "*to allow to project director (or teacher) to make decision of*

program". Dari evaluasi proses, diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program.

Kinerja guru mempunyai posisi yang sangat strategis dalam upaya untuk meningkatkan kualitas prestasi siswa. Hal ini dapat diketahui dari cara guru yang berinteraksi secara langsung dengan para siswa. Sehingga guru mengetahui karakter, bakat dan minat siswa yang diajar serta mengetahui kebutuhan yang diperlukan. Kinerja guru merupakan kerja nyata dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, hal ini dapat dilihat dalam kerjanya yaitu dalam interaksinya dengan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sebagaimana telah diterangkan secara jelas dalam (Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Bab 220 poin a) tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajarannya. Berdasarkan Firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 105 berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". Dari ayat tersebut bisa di petik bahwa motivasi kinerja guru dapat di awasi dan juga dapat di evaluasi agar menjadi lebih baik lagi.

Guru sebagai sosok manusia dalam mewujudkan kinerjanya merupakan refleksi pengetahuan, *skill* maupun sikapnya tidak datang begitu saja tetapi butuh motivasi dorongan dan campur tangan orang lain sebagai penggerak kinerjanya. Salah satunya adalah Kepala Sekolah karena mempunyai tugas secara langsung kepada bawahannya untuk melakukan supervisi. Supervisi ini diharapkan dapat membangkitkan dan membangun kinerja guru menuju jenjang yang lebih baik kemudian melahirkan inovasi baru dalaam kinerja guru. Maka tidak berlebihan apabila sosok pemimpin mempunyai pengaruh yang besar dalam kinerja organisasi sekolah (Muhaimin, suti'ah dan Sugeng listyo Prabowo, 2012:48).

Kunjungan ke kelas-kelas bagi Kepala Sekolah merupakan kegiatan yang sangat efektif untuk mendapatkan data-data mengenai kegiatan pembelajaran secara obyektif dan alamiah. Kinerja dengan kunjungan ke kelas-kelas merupakan kinerja kepengawasan yang diharapkan menghasilkan temuan-temuan baru terhadap kendala proses belajar dan mengajar di sekolah. Temuan-temuan memberikan masukan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal produktivitas tenaga kerja/guru. Dengan supervisi akademik yang dilakukan akan membangun kinerja guru menuju pada perbaikan proses pembelajaran yang lebih baik.

Pelaksanaan supervisi membutuhkan perencanaan, tehnik dan setrategi yang bagus dari seorang sehingga dapat menghasilkan data-data obyektif yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam pembinaan guru lebih lanjut. Mulyasa menegaskan Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin harus berfungsi sebagai supervisor pengajaran dan evaluator program sekolah (Mulyasa, 2013:181).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 13 Tahun 2007 menyebutkan tentang Standar Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru untuk mendapatkan prestasi siswa yang lebih bagus perlu diupayakan supervisi akademik secara intensif dan terprogram serta Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang salah satunya memiliki fungsi supervisi.

Kenyataan dilapangan membuktikan bahwa tidak semua Kepala Sekolah memiliki peran yang baik dan benar, seringkali terjadi Kepala Sekolah kurang optimal dalam mengelola lembaga pendidikan dalam hal mengerakkan, membimbing dan mengarahkan guru secara tepat. Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemauan yang kuat dan percaya diri serta memberi tauladan pada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga mereka terinspirasi dalam melaksanakan tugas mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan Kepala Sekolah dapat dibuktikan dengan kinerja guru. Kinerja guru terefleksikan dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran yang dilandasi dengan etos kerja dan disiplin guru dalam meningkatkan prestasi siswa.

Kinerja merupakan hasil karya yang berkualitas, dicapai oleh seorang guru sesuai dengan tugas yang dibebankannya. Kinerja adalah perilaku nyata dalam melaksanakan tugas sebagai prestasi yang dihasilkan sesuai dengan perannya dalam tugas profesinya. Untuk peningkatan kinerja guru, diperlukan evaluasi terhadap tenaga kependidikan guna membentuk sekolah yang bermutu, bermoral dan berkualitas baik. Evaluasi tenaga kependidikan berguna untuk menghasilkan tenaga yang berkualitas dan bermutu dan layak dikatakan tenaga kependidikan bukan hanya guru yang hanya sekedar mengajar dan mengisi daftar hadir sekolah. Dengan evaluasi, maka suatu kegiatan dapat diketahui dan ditentukan (Abidin Nata, 2010).

SMA Negeri 1 Kediri merupakan institusi pendidikan tingkat menengah umum dengan Kepala Sekolah yang melakukan berbagai langkah untuk mengelola sekolah dengan salah satu contoh adalah bidang kurikulum melakukan supervisi *classroom visitation*. Langkah kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai supervisor sangat tepat dalam membina, membimbing guru-guru dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan bisa meningkatkan prestasi siswa. SMA Negeri 1 Kediri banyak lulusannya yang diterima di perguruan tinggi negeri, juara lomba-lomba akademik/olympiade dan juara lomba-lomba non akademik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme yang digunakan pada kondisi alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Asmadi Alsa, 2011:37). Penelitian kualitatif berupaya mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian dan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan pendekatan kualitatif ini untuk memahami, menafsirkan makna peristiwa, situasi sosial, tingkah laku manusia dan latar belakang alamiah secara holistik kontekstual (Djunaidi Ghony, 2009:66).

Dalam model CIPP yang akan diteliti meliputi, konteks, masukan, proses dan produk yaitu :

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks meliputi: Pedoman program supervisi *classroom visitation*, Tujuan program supervisi *classroom visitation*, Sasaran program supervisi *classroom visitation*, Visi dan misi sekolah, Jadwal pelaksanaan program supervisi *classroom visitation*.

2. Evaluasi Masukan

Evaluasi masukan meliputi: rencana program supervisi *classroom visitation*, sarana dan prasarana pendukung program supervise, anggaran/biaya program supervisi dan mekanisme pelaksanaan supervise.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses meliputi: program supervise, evaluasi program supervisi, dan tindak lanjut program supervisi *classroom visitation*.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk meliputi: Hasil program supervise, Tingkat keberhasilan program supervisi dalam peningkatan kinerja guru, tindak lanjut hasil supervise, rencana persiapan guru dalam supervisi selanjutnya, Pengaruh pelaksanaan supervisi *classroom visitation* dengan kinerja guru.

C. Hasil dan Diskusi

Menurut kepala SMA Negeri 1 Kediri tentang pedoman supervisi *classroom visitation* adalah supervisi dilaksanakan terprogram dengan melibatkan kepala sekolah, ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) dan pengawas propinsi dengan menggunakan instrumen supervisi. Temuan di lapangan pengawas sekolah ikut dalam supervisi di dalam kelas saat guru mengajar di kelas. Dalam pedoman supervisi dari Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Untuk menyusun program supervisi yang didalamnya terkandung tujuan supervisi, rencana, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, refleksi dan rencana tindak lanjut maka kepala sekolah membentuk tim supervisi yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru senior. Dalam pelaksanaan dilapangan guru-guru senior itu adalah ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) yang sudah mempunyai kompetensi untuk membantu kepala sekolah dalam melakukan supervisi di dalam kelas. Sedangkan pengawas sekolah propinsi dalam pedoman supervisi dari Direktorat Pembinaan Tenaga

Kependidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak disebutkan dalam bagian tim untuk melakukan supervisi *classroom visitation*. Tugas pokok pengawas sekolah adalah mensupervisi kinerja kepala sekolah, kinerja guru, kinerja staf sekolah, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya, manajemen sekolah. Menurut peneliti dari hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan tim guru-guru senior melaporkannya kepada pengawas sekolah sehingga pengawas sekolah bisa memberikan saran-saran dalam peningkatan kinerja guru.

Tujuan program supervisi *classroom visitation* adalah untuk sejauh mana : (a) Kesiapan guru dalam mengajar, (b) Penguasaan materi guru dalam mengajar, (c) Penilaian guru dalam mengajar, (d) Model pembelajaran yang dipakai guru. Hal senada dikemukakan Sahertian (2000:19) bahwa supervisi adalah usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Menurut Wiles (1983:107) kegiatan supervisi pada prinsipnya merupakan kegiatan membantu dan melayani guru agar diperoleh guru yang lebih bermutu yang selanjutnya diharapkan terbentuk situasi proses belajar mengajar yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Purwanto (1998:28) tujuan pelaksanaan supervisi adalah sebagai berikut: Membangkitkan dan merangsang semangat guru dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik, bersama dengan guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik. Jadi menurut peneliti apa yang disampaikan bapak kepala sekolah sudah sesuai dengan tujuan dalam supervisi menurut pendapat para ahli.

Menurut buku panduan kerja kepala sekolah, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dijelaskan bahwa menyusun jadwal supervisi seluruh guru yang di supervisi, kepala sekolah dengan tim menyusun program supervisi jadwal sesuai dengan kesepakatan dengan guru yang disupervisi. Menurut peneliti guru-guru yang disupervisi masih sebagian saja terutama adalah guru-guru pengajar mata pelajaran yang di UN kan.

Tentang jadwal pelaksanaan program supervisi *classroom visitation* maka jadwal minimal 1 kali dalam jadwal yang tersusun mulai bulan juli hingga juni tahun berikutnya. dalam pelaksanaan program supervisi harus terjadwal sehingga ada kejelasan pelaksanaan program.

Terkait tentang mekanisme pelaksanaan supervisi *classroom visitation* maka setelah terjadi kesepakatan antara guru yang di supervisi dengan kepala sekolah maka kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pra di kelas dengan memeriksa semua kelengkapan pembelajaran sesuai dengan format yang ada, (2)

Pelaksanaan supervisi di kelas, (3) Tatap muka diluar supervisi dan didiskusikan hasil supervisi.

Menurut Ernisa dalam blogspot mekanisme pelaksanaan supervisi meliputi tahap persiapan dengan mempersiapkan format/instrument supervisi, buku catatan dan data supervisi sebelumnya. Tahap pelaksanaan yang diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. Tahap tindak lanjut dengan pembinaan dan perbaikan dari hasil temuan pada saat supervisi. Menurut Farid Mashudi (2013: 21-23) tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari empat tahap yaitu: (a) Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas, (b) Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung, (c) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, (d) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut. Menurut peneliti pernyataan bapak kepala sekolah sudah sesuai dengan pendapat dari para ahli.

Pelaksanaan program supervisi *classroom visitation* maka pelaksanaan setiap pekan dengan persetujuan guru mata pelajaran. Sedangkan menurut waka kurikulum tentang pelaksanaan program supervisi *classroom visitation* maka pelaksanaan di lakukan waktu jam pelajaran dari guru yang disupervisi bersama supervisor. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah pasal 1 menyatakan: (1) Untuk diangkat sebagai Kepala Sekolah seseorang harus memenuhi standar Kepala Sekolah yang berlaku nasional, (2) Standar Kepala Sekolah yang dimaksud pada ayat 1 tercantum dalam landasan peraturan menteri yaitu salah satu kompetensi supervisi yang dilakukan adalah melaksanakan supervisi pengajaran terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat.

Juga menurut Mulyasa (2013:186) seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan salah satunya adalah sebagai pelaksana yakni Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Beliau harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama. Menurut panduan kerja kepala sekolah, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tentang melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan Kepala sekolah dan atau tim melaksanakan supervisi dengan teknik yang sudah disepakati. Menurut peneliti pernyataan kepala sekolah dah sesuai dengan pendapat ahli dan peraturan yang ada.

Setelah melaksanakan program supervisi maka guru diberitahu akan kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Juga menurut waka kurikulum tentang evaluasi pelaksanaan program supervisi *classroom visitation* maka supervisi didasarkan pada kesesuaian instrument yang digunakan dalam supervisi. Menurut Sudarman Dandim untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala Kepala Sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan

kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Juga evaluasi program supervisi juga sesuai dengan landasan supervisi terbagi dua yaitu landasan religius dalam Al-qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Menurut peneliti evaluasi program supervisi dari pernyataan kepala sekolah dan waka kurikulum dan sesuai dengan pendapat para ahli dan panduan dari direktorat.

Menurut kepala SMA Negeri 1 Kediri tentang hasil program supervisi *classroom visitation* maka dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam Program Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) dan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Juga menurut waka kurikulum tentang hasil program supervisi *classroom visitation* maka kinerja guru cenderung meningkat. Menurut peneliti pernyataan dari kepala sekolah tentang hasil supervisi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam pembelajaran juga dari waka kurikulum sudah sesuai dengan panduan kerja kepala sekolah dari direktorat.

Tindak lanjut hasil program supervisi *classroom visitation* maka dari hasil supervisi yang telah dilakukan perlu adanya tindak lanjut yakni dengan mengadakan *workshop*/pelatihan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut waka kurikulum tentang tindak lanjut hasil program supervisi *classroom visitation* maka hasil supervisi dijadikan acuan untuk : (1) Bahan evaluasi diri sekolah, (2) Potret capaian rapor mutu sekolah, (3) Dapat digunakan sebagai salah satu komponen penilaian kinerja guru (PKG).

Dalam setiap diskusi, supervisor atau Kepala Sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan.2) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*), Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru bidang studi tertentu. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran.

Menurut peneliti pernyataan kepala sekolah dan waka kurikulum sudah sesuai dengan pendapat ahli dan panduan kepala sekolah dalam supervisi.

Menurut guru sosiologi tentang persiapan guru dalam supervisi *classroom visitation* selanjutnya maka akan mempersiapkan materi selanjutnya agar lebih baik dan metode pembelajaran lebih bervariasi sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan guru. Menurut guru matematika tentang persiapan guru dalam supervisi *classroom visitation* selanjutnya maka lebih meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran juga pengelolaan kelas lebih baik lagi.

Menurut guru fisika yang juga disupervisi tentang persiapan guru dalam supervisi *classroom visitation* selanjutnya maka akan mempersiapkan perangkat pembelajaran, metode pembelajaran dengan lebih baik lagi sehingga harapannya pembelajaran fisika menarik dan siswa paham dengan pelajaran fisika. Menurut guru matematika tentang persiapan guru dalam supervisi *classroom visitation* selanjutnya maka akan mempersiapkan bahan ajar agar perangkat mengajar lebih lengkap dan penampilan dalam pembelajaran lebih baik lagi. Menurut guru Bahasa Indonesia tentang persiapan guru dalam supervisi *classroom visitation* selanjutnya maka akan mempersiapkan pembelajaran lebih baik lagi meliputi pengisian angket persiapan mengajar, penyusunan tujuan, menyusun IPK, indikator, materi dan metode dan jenis evaluasinya.

Juga menurut guru geografi tentang persiapan guru dalam supervisi berikutnya adalah guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, inovatif dan dapat membuat siswa lebih kritis dalam menyelidiki permasalahan-permasalahan disetiap kompetensi dasar materi yang dipelajari.

Menurut guru sosiologi tentang pengaruh pelaksanaan supervisi *classroom visitation* dengan kinerja guru maka guru akan semakin bersemangat lagi dalam proses pembelajaran di kelas dan kinerja akan semakin meningkat dan kualitas guru semakin baik. Menurut guru matematika tentang pengaruh pelaksanaan supervisi *classroom visitation* dengan kinerja guru maka dapat meningkatkan kinerja guru dengan melengkapi perangkat pembelajaran seperti membuat analisis hasil ulangan harian yang dipakai sebagai salah satu syarat dalam mengurus kenaikan pangkat.

Menurut guru fisika dengan adanya supervisi guru dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran yang baik dan bisa menerapkan metode pembelajaran di dalam kelas sehingga semakin meningkatkan kinerja guru untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam pembelajaran. Menurut guru matematika tentang pengaruh pelaksanaan supervisi *classroom visitation* dengan kinerja guru ternyata dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut guru Bahasa Indonesia tentang pengaruh pelaksanaan supervisi *classroom visitation* dengan kinerja guru maka dapat mengontrol metode mengajar, PBM mulai dari persiapan mengajar, pelaksanaan dan akhir pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kinerja guru". Juga menurut guru geografi tentang pengaruh pelaksanaan supervisi dengan kinerja guru adalah pelaksanaan supervisi sangat diperlukan dalam upaya mengevaluasi

proses pembelajaran sejak dini dapat memberikan solusi dari permasalahan/kendala yang dihadapi di kelas. Pengaruh utamanya yaitu guru menjadi lebih terampil dan sistematis dalam mengelola kelas dan merancang pembelajaran khususnya pembelajaran abad 21.”

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Evaluasi konteks yang meliputi pedoman program supervise, Tujuan program supervisi, sasaran program supervisi, visi dan misi sekolah serta jadwal pelaksanaan program supervisi *classroom visitation* di lingkungan SMA Negeri 1 Kediri sangat mendukung dan kondusif. Evaluasi masukan untuk rencana program supervisi, sarpras, anggaran biaya dan mekanisme supervisi *classroom visitation* berjalan dengan baik.

Evaluasi proses yang meliputi pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut perlu direncanakan dengan baik. Evaluasi produk tentang hasil program supervisi, tingkat keberhasilan program supervisi, tindak lanjut hasil supervisi secara umum berjalan dengan baik. Kegiatan supervisi *classroom visitation* ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan prestasi siswa meningkat.

E. Referensi

- Abidin Nata, “Ilmu Pendidikan Islam”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2010).
- Al-Qur’an dan Terjemah kemenag. (2020).
- Anas Sudijono, “Pengantar Evaluasi Pendidikan”. Jakarta: Rajawali Pers (2013).
- Djunaidi Ghony. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif”. Malang: UIN Malang Press (2009).
- Eko Putro Widoyoko. “Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2009).
- Farid Mashudi, “Panduan Evaluasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling”. Jogjakarta: Diva Press (2013).
- Muhaimin, suti’ah dan Sugeng listyo Prabowo. “Managemen pendidikan aplikasi dalam Rencana Pengembangan Sekolah”. Jakarta: Kencana (2012).
- Mulyasa, “Menagemen Kepemimpinan kepala sekolah”. Jakarta: Bumi aksara (2013).
- Ngalim Purwanto, “Administrasi dan Supervisi Pendidikan”. Bandung: Remaja Rosdakarya. (1998).
- Panduan kerja kepala sekolah, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. April (2017).
- Rusdiana, “Pengelolaan Pendidian”. Bandung: CV. Pustakasetia (2015).